

## **DINAMIKA GENDER DALAM PROSES PROBLEM SOLVING ANAK SMAN 4 KOTA SERANG PERSPEKTIF KELUARGA DAN ANALISIS GENDER**

**Siti Giyanah<sup>1)</sup>, Nining Purwaningsih<sup>2)</sup>, Aida Nuraini<sup>3)</sup>, Nabila Mariatul Qibtiyah<sup>4)</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*email: 2221230044@untirta.ac.id*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika gender mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah pada siswa SMAN 4 Kota Serang, serta menganalisis pola asuh keluarga yang berperan dalam membentuk kemampuan tersebut. Metode penelitian menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data menggunakan angket dengan pertanyaan deskriptif terkait profil responden, gaya pengasuhan, dan kemampuan pemecahan masalah. Sampel penelitiannya adalah siswa SMAN 4 Serang di Kota Orangtua cenderung memberikan perlakuan, kesempatan dan harapan yang berbeda mengenai kemampuan pemecahan masalah anak laki-laki dan anak perempuan. Hal ini berimplikasi pada pembentukan persepsi diri dan perkembangan potensi anak sesuai gendernya. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pola asuh yang adil dan setara gender dalam mendukung perkembangan kemampuan pemecahan masalah anak.

**Kata Kunci:** Analisis Gender, Keluarga, *Problem Solving* Anak SMA.

*Abstract: This research aims to find out how gender dynamics influence problem solving abilities in high school students, as well as analyzing family parenting patterns which play a role in forming these abilities. The data collection method uses a questionnaire with descriptive questions related to the respondent's profile, parenting style, and problem solving abilities. The research sample was high school students in City Parents tend to provide different treatment, opportunities and expectations regarding the problem solving abilities of boys and girls. This has implications for the formation of self-perception and development of children's potential according to their gender. This research provides recommendations for increasing parents' awareness of the importance of fair and gender-equal parenting in supporting the development of children's problem solving abilities.*

*Keywords: Gender analysis, family, problem solving for high school children.*

### **1. PENDAHULUAN**

Kemampuan problem solving merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk menghadapi berbagai tantangan di abad ke-21. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis berbagai alternatif solusi, dan memilih keputusan terbaik. Penguasaan kemampuan problem solving tidak hanya krusial untuk kesuksesan akademik, tetapi juga dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan problem solving antara siswa laki-laki dan perempuan. Secara umum, siswa perempuan cenderung menunjukkan kemampuan problem solving yang lebih baik. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh faktor budaya dan sosialisasi gender dalam lingkungan keluarga. Pola asuh orang tua yang masih didasari oleh stereotip gender tradisional dapat memengaruhi persepsi dan ekspektasi mereka terhadap kemampuan problem solving anak-anak mereka. Orang tua cenderung memberikan kesempatan, perlakuan, dan harapan yang berbeda kepada anak-anak berdasarkan jenis kelamin mereka, yang pada akhirnya dapat membentuk perbedaan kemampuan problem solving antara siswa laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika gender dan pengaruhnya terhadap kemampuan problem solving pada siswa SMA, serta menganalisis pola asuh keluarga yang berperan dalam pembentukan kemampuan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pola asuh yang adil dan setara gender dalam mendukung perkembangan kemampuan problem solving anak. Dalam proses problem solving anak SMA, dinamika gender memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana anak laki-laki dan perempuan berinteraksi dan berpartisipasi. Keluarga, sebagai unit dasar masyarakat, memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku dan pola pikir anak-anak mereka terhadap gender. Analisis gender menjadi alat penting untuk memahami bagaimana dinamika ini mempengaruhi proses

problem solving pada anak SMA, serta peran keluarga dalam mengatasi ketidakadilan gender dalam proses tersebut.

Analisis gender dapat mengungkap berbagai aspek mengenai bagaimana siswa laki-laki dan perempuan menghadapi masalah. Sebagai contoh, siswa perempuan cenderung didorong untuk menggunakan pendekatan kolaboratif dan komunikatif, sedangkan siswa laki-laki mungkin lebih diarahkan untuk mengadopsi pendekatan yang independen dan kompetitif. Pola ini bisa berasal dari ekspektasi dan perlakuan berbeda yang diterapkan oleh orang tua sejak dini.

Menurut (Basow dan Rubenfield 2003), secara umum, perempuan cenderung lebih ekspresif, mudah beradaptasi, dan sopan dalam percakapan, sementara laki-laki cenderung lebih tegas dan langsung pada intinya. Perbedaan ini mencerminkan bagaimana norma dan stereotip gender yang diajarkan sejak kecil dapat memengaruhi cara siswa laki-laki dan perempuan berinteraksi dengan masalah dan dengan orang lain dalam konteks penyelesaian masalah.

Pola-pola perilaku ini juga dipengaruhi oleh bagaimana orang tua memberikan kesempatan dan membimbing anak-anak mereka. Anak perempuan mungkin lebih sering diberi kesempatan untuk bekerja sama dan berkomunikasi dalam menyelesaikan masalah, sementara anak laki-laki mungkin didorong untuk bersaing dan menyelesaikan masalah sendiri. Dengan demikian, perbedaan dalam pengasuhan dan ekspektasi dapat berdampak signifikan pada perkembangan kemampuan problem solving anak-anak.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menyadari pengaruh dinamika gender ini dan berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan problem solving tanpa gender. Dengan memberikan dukungan yang setara dan mendorong berbagai pendekatan dalam penyelesaian masalah, baik siswa laki-laki maupun perempuan dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dengan efektif dan percaya diri. Dalam konteks keluarga, peran orang tua sangat krusial dalam membentuk sikap dan kemampuan problem solving anak. Orang tua yang menyadari pentingnya kesetaraan gender cenderung memberikan kesempatan yang sama bagi anak laki-laki dan perempuan untuk mengembangkan kemampuan problem solving mereka. Misalnya, mereka dapat mendorong anak-anak mereka untuk mengeksplorasi berbagai jenis permainan dan aktivitas yang merangsang pemikiran kritis dan kreatif, tanpa membedakan berdasarkan gender. Menurut (Soetjningsih, 2017) ciri khas seorang anak adalah selalu diidentik dengan perkembangan.

Pola asuh yang adil dan setara gender memiliki peran penting dalam mengurangi stereotip gender yang sering kali menghambat potensi anak-anak. Dengan memberikan dukungan yang sama tanpa memandang jenis kelamin, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dengan efektif. Sebagai lingkungan pertama tempat anak tumbuh, keluarga memberikan berbagai pelajaran dan pengaruh penting selama masa krusial pendidikan anak, terutama pada tahun-tahun awal dan masa pra sekolah yang membentuk karakter serta perkembangan kognitif mereka (Namin, 2015).

Penelitian yang berfokus pada analisis gender dalam kemampuan problem solving anak SMA dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana perbedaan perlakuan berdasarkan gender mempengaruhi keterampilan ini. Temuan dari penelitian ini bisa digunakan untuk menyusun rekomendasi bagi orang tua dan pendidik tentang cara mengatasi ketidaksetaraan gender, serta mendukung perkembangan kemampuan problem solving yang lebih merata di kalangan siswa laki-laki dan perempuan.

Memahami dan mengatasi dinamika gender dalam proses problem solving adalah langkah penting untuk memastikan bahwa semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki peluang yang sama untuk berkembang dan sukses dalam kehidupan akademik dan sehari-hari. Upaya ini tidak hanya akan membantu menghilangkan bias gender tetapi juga akan membuka jalan bagi generasi mendatang untuk menjadi individu yang lebih kompeten dan percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan.

## **2. METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan kajian literatur untuk mengungkap dinamika gender dalam proses problem solving pada siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana perbedaan perlakuan dan harapan orang tua

terhadap anak laki-laki dan perempuan dalam hal kemampuan problem solving, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi perkembangan kemampuan mereka.

Peneliti menggunakan observasi untuk mengamati langsung perilaku siswa SMA dalam proses problem solving, wawancara untuk menggali informasi dari siswa dan orang tua, dokumentasi untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait, dan angket dengan pertanyaan deskriptif untuk mendapatkan informasi tentang profil responden, gaya pengasuhan, dan kemampuan pemecahan masalah. Hasil penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif, dipadukan dengan teori-teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik pembahasan.

### 3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data menggunakan angket dengan pertanyaan deskriptif terkait profil responden, gaya pengasuhan, dan kemampuan pemecahan masalah. Wawancara dan pengumpulan data dilakukan penelitian terhadap narasumber yaitu siswa/siswi di SMAN 4 Kota Serang terkait profil responden, gaya pengasuhan, kemampuan pemecahan masalah.

**Tabel 1. Dinamika Gender dalam Proses Problem Solving Anak SMA:  
Perspektif Keluarga dan Analisis Gender**

SMA	Jurusan	Jumlah Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
SMAN 4 KOTA SERANG	IPA	11	31	42

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2024

**Tabel 2. Hasil Sempel Angket**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah
<b>Prespesi Responden Tentang Pola Asuh Orang Tua</b>			
1.	Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anda ?	A. Demokratis	3
		B. Otoriter	-
		C. Permisif	-
		D. Campuran	11
2.	Seberapa besar keterlibatan ayah dan ibu dalam mendidik Anda?	A. Ayah dan Ibu Terlibat Seimbang	10
		B. Ibu Lebih Dominan	3
		C. Ayah Lebih Dominan	1
		D. Keduanya Kurang terlibat	
3	Apakah orang tua Anda menerapkan kesetaraan gender dalam pola asuh?	A. Ya, sangat menerapkan	11
		B. Kadang-kadang	1
		C. Tidak cenderung tradisional	2
4	Bagaimana sikap orang tua Anda terhadap kemampuan Anda dalam memecahkan masalah?	A. Mendukung dan memfasilitasi	9
		B. Kueang memperhatikan	5
		C. Cenderung melarang atau membatasi	-
5	Apakah orang tua Anda memberikan perlakuan yang berbeda antara anak laki-laki dan perempuan?	A. Ya, sangat berbeda	2
		B. Sedikit berbeda	5
		C. Tidak ada perbedaan	7
6	Bagaimana cara orang tua Anda mendorong Anda untuk memecahkan masalah?	A. Memerikan arahan dan bimbingan	10
		B. Memerikan anda mencoba sendiri	4
		C. Cenderung melarang anda mengambil resiko	-

Kemampuan Problem Solving Responden			
1.	Seberapa sering Anda menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari?	A. Sangat sering	4
		B. Cukup sering	4
		C. Jarang	6
2.	Bagaimana Anda biasanya menyelesaikan masalah yang Anda hadapi?	A. Menganalisis masalah dan mencari solusi	13
		B. Meminta bantuan orang lain	1
		C. Menyerah atau menghindar masalah	-
3.	Apakah jenis kelamin Anda mempengaruhi cara Anda dalam memecahkan masalah?	A. Ya, sangat berpengaruh	5
		B. Kadang-kadang berpengaruh	1
		C. Tidak berpengaruh	8
4.	Menurut Anda, apakah ada perbedaan kemampuan problem solving antara laki-laki dan perempuan?	A. Ada perbedaan yang signifikan	2
		B. Hanya sedikit perbedaan	10
		C. Tidak ada perbedaan	2
5.	Apa yang Anda lakukan ketika menghadapi masalah yang sulit?	A. Mengarahkan segala kemampuan untuk mencari solusi	11
		B. Meminta bantuan orang lain (orang tua, guru, teman)	3
		C. Menyerah dan membiarkan masalah berlanjut	-
6.	Apakah Anda merasa orang tua Anda memberikan peluang yang sama bagi Anda dan saudara-saudara Anda untuk belajar memecahkan masalah?	A. Ya, sama rata	9
		B. Tidak, ada perbedaan	2
		C. Tidak tahu atau tidak yakin	2



Gambar 1. Penyuluhan Kelas X1 IPA 2



Gambar 2. Foto Bersama Kelas XI IPA 2



Gambar 3. Foto Penyampaian Materi

Penelitian ini mengungkap bahwa cara orang tua membesarkan anak laki-laki dan perempuan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua cenderung memberikan perlakuan, kesempatan, dan harapan yang berbeda kepada anak laki-laki dan perempuan dalam hal kemampuan problem solving. Contohnya, anak laki-laki mungkin lebih sering didorong untuk mengambil risiko dan menyelesaikan masalah sendiri, sementara anak perempuan lebih sering diajarkan untuk bekerja sama dan berkomunikasi dalam menyelesaikan masalah. Ini bisa disebabkan oleh norma-norma gender yang ada di masyarakat, yang mengasosiasikan anak laki-laki dengan sifat-sifat seperti keberanian dan kemandirian, sementara anak perempuan dikaitkan dengan sifat-sifat seperti kelembutan dan kemampuan berkolaborasi.

Meskipun sebagian besar responden menyatakan bahwa orang tua mereka tidak menerapkan perlakuan yang berbeda antara anak laki-laki dan perempuan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tetap ada, meskipun tidak selalu disadari oleh orang tua. Contohnya, dalam hal sikap orang tua terhadap kemampuan problem solving anak, sebagian besar orang tua menyatakan mendukung dan memfasilitasi anak-anak mereka, namun tetap ada yang kurang memperhatikan atau bahkan cenderung melarang anak-anak mereka mengambil risiko. Ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam pengasuhan dan ekspektasi orang tua dapat berdampak signifikan pada perkembangan kemampuan problem solving anak-anak.

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya kesadaran orang tua akan pentingnya pola asuh yang adil dan setara gender dalam mendukung perkembangan kemampuan problem solving anak. Dengan memberikan dukungan yang sama tanpa memandang jenis kelamin, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dengan efektif. Contohnya, orang tua dapat mendorong anak-anak mereka untuk mengeksplorasi berbagai jenis permainan dan aktivitas yang merangsang pemikiran kritis dan kreatif, tanpa membedakan berdasarkan gender.

Penting untuk diingat bahwa penelitian ini hanya memberikan gambaran umum tentang dinamika gender dalam proses problem solving. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan problem solving anak, serta bagaimana peran keluarga dan lingkungan sosial dalam membentuk kemampuan ini. Dengan memahami dinamika gender dalam proses problem solving, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih adil dan setara bagi semua siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan menghadapi tantangan masa depan dengan percaya diri.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dinamika gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan problem solving pada siswa SMAN 4 Kota Serang. Orang tua cenderung memberikan perlakuan, kesempatan, dan harapan yang berbeda kepada anak laki-laki dan perempuan dalam hal kemampuan problem solving. Hal ini berimplikasi pada pembentukan persepsi diri dan perkembangan potensi anak sesuai gendernya. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua menyatakan menerapkan kesetaraan gender

dalam pola asuh, namun dalam praktiknya masih terdapat perbedaan perlakuan yang diberikan kepada anak laki-laki dan perempuan.

## **5. Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan rasa puja dan puji syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. yang telah memberikan nikmat kesehatan sehingga dapat melakukan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Siswa SMAN 4 Kota Serang, yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
2. Pembimbing, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian ini.
3. Semua pihak, yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

## **6. Referensi**

- Azizah, P. I., & Wibowo, S. (2021). Optimalisasi Peran Keluarga dalam Pengembangan 4C Anak Dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045. *Social studies*, 6(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.37064/jki.v9i1.12067>
- Junaidin, R. (2020). Pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi)*, 11(1), 46-66. DOI : <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>
- Kibtyah, M. (2014). Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala Permasalahannya. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(2), 361-380.
- Mawarpury, M., & Mirza, M. (2017). Resiliensi dalam keluarga: perspektif psikologi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 96-106. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1829>
- Mawarpury, M., & Mirza, M. (2017). Resiliensi dalam keluarga: perspektif psikologi. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 96-106. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1829>
- Namin, N. (2015). Mendidik anak keluarga islami. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Setiawan, H. H. (2014). Pola pengasuhan keluarga dalam proses perkembangan anak. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 19(3).
- Siregar, M. D., Yunitasari, D., & Partha, I. D. P. (2021). Model pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak. *Jurnal Golden Age*, 5(01), 139-146. DOI: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.3385>
- Viranda, C., Chandrika, A., & Karimah, S. T. M. (2023). Gambaran Makna Keberfungsian Keluarga Ditinjau dari Perspektif Jenis Kelamin, Urutan Kelahiran, dan Status dalam Keluarga. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(07), 544-553. DOI: <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i07.495>
- Yulianti, C., & Putri, S. A. R. (2022). Problematika Komunikasi Orang Tua dan Anak di Era Digital (Studi Fenomenologi pada Keluarga di Desa Sragi Kecamatan Talun Kabupaten Blitar). *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam*, 9(1), 15-31.